

KERTAS KERJA

Analisa Penetapan Target Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam Dokumen Perencanaan Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Provinsi Sumatera Selatan

A. Tujuan

Analisis ini disusun untuk memastikan bahwa target Indikator Kinerja Utama (IKU) yang tercantum dalam Renstra, Renja, dan Perjanjian Kinerja telah ditetapkan secara rasional, terukur, realistis, berorientasi hasil (outcome), serta selaras dengan arah kebijakan RPJMD Provinsi Sumatera Selatan.

B. Dasar Analisis

Penetapan target indikator dilakukan berdasarkan:

1. RPJMD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025–2029.
2. Renstra DLHP Tahun 2025–2029.
3. Capaian kinerja tahun sebelumnya (baseline Tahun 2024).
4. Kebijakan nasional bidang lingkungan hidup dan pertanahan.
5. Kapasitas organisasi, sumber daya, anggaran, serta potensi risiko pencapaian.

C. Analisis Penetapan Target Setiap Indikator

1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Uraian	Analisis
Baseline	72,69
Target 2025–2030	68,19 → 69,46
Jenis indikator	Outcome

Analisis

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup merupakan indikator utama yang menggambarkan kondisi kualitas lingkungan secara komprehensif melalui komponen kualitas air, udara dan tutupan lahan.

Penetapan target dilakukan berdasarkan metode perhitungan IKLH nasional yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Walaupun target tahun 2025 mengalami penyesuaian dibanding baseline, kondisi tersebut mempertimbangkan perubahan metode penghitungan IKLH, dinamika kualitas lingkungan, serta meningkatnya tantangan pembangunan daerah.

Target tahun 2026–2030 menunjukkan tren peningkatan bertahap sehingga mencerminkan adanya continuous improvement.

Target telah mempertimbangkan:

- kemampuan fiskal daerah;
- kapasitas pelaksanaan program;
- kondisi eksisting lingkungan hidup;
- arah kebijakan RPJMD.

Kesimpulan

✓ Target realistis

✓ Berbasis data

✓ Memenuhi prinsip SMART

2. Indeks Tertib Administrasi Pertanahan

Uraian	Analisis
Baseline	belum tersedia
Target	95 setiap tahun
Jenis indikator	Outcome

Analisis

Indikator ini merupakan indikator baru sehingga belum memiliki baseline.

Target ditetapkan sebesar 95 karena organisasi menargetkan kualitas tata kelola administrasi pertanahan yang sangat baik sesuai standar pelayanan.

Penetapan target mempertimbangkan:

- SOP pelayanan;
- digitalisasi pelayanan;
- penyempurnaan administrasi pertanahan;
- peningkatan kompetensi SDM.

Target bersifat mempertahankan kualitas pelayanan prima.

Kesimpulan

✓ Target menggambarkan standar pelayanan minimal yang harus dipertahankan.

3. Persentase Penurunan Emisi GRK Kumulatif

Baseline n/a

Target:

18,50 → 24,12%

Analisis

Target disusun berdasarkan Roadmap Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Provinsi Sumatera Selatan.

Peningkatan target setiap tahun menggambarkan adanya peningkatan kontribusi sektor-sektor pembangunan terhadap mitigasi perubahan iklim.

Target mempertimbangkan:

- kegiatan rehabilitasi hutan;
- pengelolaan sampah;
- pengurangan pembakaran lahan;
- efisiensi energi;
- inventarisasi GRK.

Terjadi peningkatan bertahap sebesar $\pm 1-2\%$ setiap tahun sehingga target dinilai realistis.

Kesimpulan

- ✓ Target meningkat secara progresif.
- ✓ Selaras dengan target nasional penurunan emisi.

4. Persentase Penurunan Emisi GRK Tahunan

Target:

31,02 → 49,84%

Analisis

Target menunjukkan peningkatan konsisten setiap tahun.

Peningkatan tersebut menunjukkan komitmen pemerintah daerah terhadap implementasi Rencana Aksi Daerah Penurunan Emisi GRK.

Penetapan target mempertimbangkan:

- kemampuan implementasi program mitigasi;
- dukungan lintas OPD;

- pengembangan inventarisasi emisi;
- potensi penurunan emisi setiap sektor.

Target bersifat menantang namun masih realistis.

Kesimpulan

- ✓ Outcome oriented
- ✓ Memiliki tren peningkatan

5. Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah

Baseline:

Belum tersedia

Target:

45 → 54

Analisis

Indikator baru ini digunakan untuk mengukur efektivitas penyelenggaraan pengelolaan sampah secara menyeluruh.

Peningkatan target dilakukan secara bertahap sesuai peningkatan:

- pelayanan persampahan;
- pengurangan sampah;
- pengolahan sampah;
- penguatan kelembagaan;
- partisipasi masyarakat.

Target disusun berdasarkan kemampuan peningkatan pelayanan setiap tahun.

Kesimpulan

- ✓ Target realistis.
- ✓ Menggambarkan peningkatan kualitas layanan.

6. Persentase Sampah yang Terolah

Target:

21%

↓

36%

Analisis

Target meningkat signifikan karena pemerintah daerah mendorong peningkatan kapasitas fasilitas pengolahan sampah.

Penetapan target mempertimbangkan:

- pembangunan TPS3R;
- peningkatan fasilitas pengolahan;
- pengurangan sampah dari sumber;
- dukungan pemerintah pusat.

Target masih realistis mengingat peningkatan dilakukan secara bertahap.

Kesimpulan

✓ Outcome.

✓ Mendukung target nasional pengelolaan sampah.

7. Proporsi Rumah Tangga yang Mendapat Layanan Pengumpulan Sampah

Target

43%

↓

63%

Analisis

Target menggambarkan peningkatan cakupan pelayanan persampahan kepada masyarakat.

Peningkatan target dilakukan melalui:

- perluasan wilayah pelayanan;
- peningkatan armada;
- optimalisasi rute pengangkutan;
- peningkatan kerja sama pemerintah kabupaten/kota.

Target disusun berdasarkan kapasitas pelayanan yang terus meningkat setiap tahun.

Kesimpulan

✓ Berorientasi manfaat kepada masyarakat.

✓ Outcome.

D. Analisis SMART

Unsur	Hasil Analisis
Specific	Seluruh indikator telah menggambarkan hasil yang ingin dicapai pada bidang lingkungan hidup dan pertanian.
Measurable	Seluruh target menggunakan indeks maupun persentase sehingga dapat diukur secara objektif.
Achievable	Penetapan target mempertimbangkan baseline, kemampuan organisasi, kapasitas anggaran, dan sumber daya.
Relevant	Seluruh indikator mendukung sasaran RPJMD, Renstra DLHP, dan prioritas nasional bidang lingkungan hidup.
Time Bound	Target ditetapkan secara tahunan mulai 2025 sampai dengan 2030 sehingga memudahkan monitoring dan evaluasi.

E. Analisis Keterkaitan Renstra – Renja – Perjanjian Kinerja

Hasil telaah menunjukkan bahwa target indikator dalam **Renja** merupakan penjabaran target tahunan dari **Renstra**, sedangkan target dalam **Perjanjian Kinerja (Perkin)** ditetapkan mengacu pada target Renja pada tahun berjalan. Dengan demikian terdapat **konsistensi dan kesinambungan target kinerja** pada seluruh dokumen perencanaan dan penganggaran.

Pola cascading ini memastikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan setiap tahun secara langsung mendukung pencapaian target jangka menengah perangkat daerah.